
**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TENAGA
KERJA INDUSTRI PABRIK TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN DI KABUPATEN MAJALENGKA 2015-2021**

Juliyanto Hermawan¹, Offi Maria Ulpah²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: juliyantohermawan07@gmail.com¹, mariaulpah511@gmail.com²

Accepted: 15/10/2024; **Published:** 17/10/2024

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah tenaga kerja industri pabrik terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Majalengka tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder dengan menggunakan data *time series* selama 7 periode tahun 2015-2021 yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja industri pabrik dan tingkat pengangguran dengan menggunakan Teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Majalengka. Sementara, tenaga kerja industri pabrik juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Pengangguran.

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) is a measure of development achievement based on a number of basic components of quality of life. The Human Development Index is calculated based on data that can describe the four components, namely life expectancy which measures success in the health sector, literacy rates and average length of schooling which measure success in education, and people's purchasing power for a number of basic needs seen from the average amount of expenditure per capita as an income approach that measures success in the development sector for a decent life. The purpose of this study was to analyze the effect of the Human Development Index (HDI) and the number of industrial factory workers on the unemployment rate in Majalengka Regency in 2015-2021. This study uses a quantitative method. The data sources used are secondary data using time series data for 7 periods from 2015-2021, namely Human Development Index (HDI) data, industrial factory workers and unemployment rates using data analysis techniques, namely multiple linear regression

analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that the Human Development Index (HDI) does not have a significant effect on the unemployment rate in Majalengka Regency. Meanwhile, the industrial factory workforce also has no significant effect on the unemployment rate in Majalengka Regency.

Keywords: *Human Development Index (HDI), Workforce, Unemployment.*

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak (BPS, 2009). IPM adalah angka yang mewakili kondisi penduduk dalam mengakses hasil pembangunan, memperoleh pendapatan, mengakses kesehatan, pendidikan, dan sejumlah aspek lain. Dikutip dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS), IPM dikenalkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada 1990 (Dika, 2021).

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri pabrik adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam dan/atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut, misalnya kapas untuk industri tekstil, batu kapur untuk industri semen, biji besi untuk industri besi dan baja. Bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri, misalnya lembaran besi atau baja untuk industri pipa, kawat, konstruksi jembatan, seng, tiang telpon, benang adalah kapas yang telah dipintal untuk industri garmen (tekstil), minyak kelapa, bahan baku industri margarin. Barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, misalnya kain dibuat untuk industri pakaian, kayu olahan untuk industri mebel dan kertas untuk barang-barang cetakan. Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi, misalnya industri pakaian, mebel, semen, dan bahan bakar. Rancang bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri/pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya. Perekayasaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan mesin/peralatan pabrik dan peralatan industri lainnya (Disperindag, 2013).

Tenaga kerja dan Angkatan kerja sangat diperlukan untuk memahami makna dan perbedaan antara kedua istilah tersebut. Angkatan Kerja membicarakan angkatan kerja, sebenarnya berhubungan erat dengan jumlah penduduk. Ukuran besar-kecilnya angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Definisi angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta

penerima pendapatan (pensiunan). Sedangkan, tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, di samping faktor alam dan faktor modal (Disnaker, 2019).

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Rifki, 2019). Sedangkan Tenaga kerja/Karyawan *outsourcing* adalah karyawan kontrak yang disediakan dari perusahaan jasa *outsourcing* untuk membantu pekerjaan-pekerjaan khusus yang tak berhubungan dengan pekerjaan inti (Judian, 2014).

Secara sederhana pengertian pengangguran adalah orang yang tergolong angkatan kerja namun tidak mempunyai pekerjaan/mencari pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dan memengaruhi banyak faktor pula. Menurut Sukirno pengangguran dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu: pengangguran terselubung, setengah menganggur, pengangguran terbuka dan pengangguran musiman. Pengangguran terjadi dapat disebabkan karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja (Widayati, 2021).

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kemajuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan industri pabrik dalam mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Majalengka. Kami mengambil masalah penelitian tersebut, karena kami menilai masalah penelitian ini menarik untuk diteliti. Adapun hal-hal yang dianggap menarik diantaranya yaitu Pengangguran merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan, terutama di Indonesia dan Industri merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja.

Pembangunan merupakan bentuk respon manusia terhadap lingkungan, hal ini berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sarana pengembangan usaha manusia yang sadar dan mendasar untuk mencipta kondisinya lebih baik dan hasilnya dapat lebih diapresiasi oleh masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan di negara kita adalah pembangunan daerah industri. Kegiatan pembangunan di sektor industri ini, pemerintah telah melakukan kebijakan politik, yaitu dengan memberikan kebijakan dan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kawasan industri menurut Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 (Khozim, 2020).

Dengan adanya permasalahan dari ketiga faktor tersebut maka adanya juga data berupa angka yang menguatkan bahwasannya masih perlu adanya perbaikan dari ketiga faktor tersebut untuk membangun ekonomi negara semakin membaik yaitu sebagai berikut:

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Tenaga Kerja Industri Pabrik	Tingkat Pengangguran
1	2015	64.75	45,928	4.01
2	2016	65.25	46,984	4.05
3	2017	65.92	18,640	5.02
4	2018	66.72	18,148	4.95
5	2019	67.52	16,431	4.37
6	2020	67.59	16,819	5.48
7	2021	67.81	16,834	6.49

Sumber: BPS Majalengka, 2021.

Berdasarkan data diatas terdapat korelasi antara indeks pembangunan manusia, tenaga kerja industri pabrik. Dimana IPM 2017 terjadi kenaikan tetapi tidak memengaruhi tingkat

pengangguran atau terjadinya korelasi. Dan begitu pula tenaga kerja industri pabrik pada tahun 2016 terjadi kenaikan tetapi tidak memengaruhi tingkat pengangguran atau terjadinya korelasi. Karena terjadinya korelasi tersebut kami penulis merasa tertarik apakah IPM dan Tenaga Kerja Industri Pabrik berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berbentuk angka (Arikunto, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tenaga kerja industri pabrik terhadap tingkat pengangguran di Majalengka. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder dan studi kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan data *time series* selama 7 periode tahun 2015-2021. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja Industri Pabrik, dan Tingkat Pengangguran. Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-25.819	34.262		-.754	.493		
	IPM	.467	.501	.613	.932	.404	.249	4.023
	tenaga kerja	-1.046E-5	.000	-.160	-.243	.820	.249	4.023

a. Dependent Variable: pengangguran

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = -25,819 + 0,467 X_1 - 1,046 X_2 - 5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ketika semua variabel konstan maka tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar -25,819
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia X_1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,467 artinya jika angka Indeks Pembangunan Manusia dinaikkan 1 unit, maka akan menambah tingkat nilai pengangguran sebesar 0,467 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel Tenaga kerja Industri Pabrik X_2 memiliki koefisien sebesar -1,046 artinya jika tenaga kerja industri pabrik dinaikkan 1 unit, maka akan mengurangi tingkat pengangguran sebesar 1,046 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) variabel independen secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai t tabel sebesar 2,179 dan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Berikut tabel *output spss*:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.819	34.262		-.754	.493
	IPM	.467	.501	.613	.932	.404
	tenaga kerja	-1.046E-5	.000	-.160	-.243	.820

a. Dependent Variable: pengangguran

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan *output SPSS* maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_1) sebesar $0,932 < t$ tabel $2,179$ dan nilai signifikansi sebesar $0,404 > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X_1) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y). Sedangkan nilai t hitung variabel Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) sebesar $-0,243 < t$ tabel $2,179$ dan nilai signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Berikut tabel anova uji F:

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.966	2	1.483	2.658	.184 ^b
	Residual	2.232	4	.558		
	Total	5.198	6			

a. Dependent Variable: pengangguran

b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, IPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan *output spss* pada tabel anova di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,184$ yang berarti $> 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $2,658 < 3,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Majalengka.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.356	.746948858113
				606

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan *output spss* pada tabel *model summary* diketahui nilai *R square* sebesar $0,571$ atau sama dengan $57,1\%$, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat pengangguran (Y) sebesar $57,1\%$, sedangkan sisa dari $57,1\%$ yaitu $(100\% - 57,1\%) 42,9\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian berdasarkan uji persamaan regresi maka diperoleh nilai Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,467, artinya jika angka rata-rata lama sekolah dinaikkan 1 unit, maka akan menambah nilai tingkat pengangguran sebesar 0,467 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikan (Sig) Indeks Pembangunan Manusia (X_1) adalah sebesar 0,404, karena nilai signifikan (Sig) $0,404 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X_1) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y) dalam artian hipotesis pertama (H_1) ditolak dan H_0 diterima.

Dari hasil penelitian kami sejalan dengan penelitian Iqbal Firmani (2018), yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 2011-2015”. Data yang digunakan adalah data PDRB, upah minimum, indeks pembangunan manusia (IPM), dan jumlah tenaga kerja, serta pengangguran. Data ini terdiri atas data *time series* 2011-2015 dan data *cross section* Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pengangguran, dan variabel upah minimum, serta IPM tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Industri Pabrik Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Majalengka

Variabel Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) memiliki koefisien sebesar $-1,046$, artinya jika Tenaga Kerja Industri Pabrik dinaikkan 1 unit, maka akan mengurangi nilai tingkat pengangguran sebesar 1,046 dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan diketahui nilai signifikan (Sig) Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) adalah sebesar 0,820, yang berarti $0,820 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y) yang berarti H_2 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil uji determinasi didapatkan nilai *R square* sebesar 0,571 yang berarti nilai koefisien determinasi Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) sebesar 57,1% yang artinya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Septiana Nabila 2018, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terdidik dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Data yang digunakan adalah data tenaga kerja terdidik, kesempatan kerja, dan data pengangguran. Data ini terdiri atas data *time series* 2007-2017 dan data *cross section* kota lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel tenaga kerja terdidik dan kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik Secara Bersama-Sama Terhadap Tingkat Pengangguran di Majalengka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji F simultan, nilai signifikansi sebesar 0,184 yang berarti $> 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $2,658 < 3,98$. Sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Majalengka.

Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,571 atau sama dengan 57,1%, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Variabel independen

yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat pengangguran (Y) sebesar 57,1%, sedangkan sisa dari 57,1% yaitu (100%-57,1%) 42,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *output SPSS* maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_1) sebesar $0,932 < t$ tabel $2,179$ dan nilai signifikansi sebesar $0,404 > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X_1) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y).
2. Nilai t hitung variabel Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) sebesar $-0,243 < t$ tabel $2,179$ dan nilai signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji F simultan, nilai signifikansi sebesar $0,184$ yang berarti $> 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $2,658 < 3,98$. Sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Majalengka. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar $0,571$ atau sama dengan $57,1\%$, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Tenaga Kerja Industri Pabrik (X_2) mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat pengangguran (Y) sebesar $57,1\%$, sedangkan sisa dari $57,1\%$ yaitu (100%-57,1%) $42,9\%$ dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., & Purwanto, R. H. (2014). Peluang adopsi sistem agroforestry dan kontribusi ekonomi pada berbagai pola tanam hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, 14(1), 15-26.
- Ali, J., & Feroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Amiliya, F. (2019). Pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupatn/Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2015 (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).
- Apsari, B. A. A. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Pendapatan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kota/Kabupaten Di Jawa Timur Tahun 2008-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya, A. (2021). *The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Majalengka.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Majalengka Tahun 2009.

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka. Indikator Tenaga Kerja Kabupaten Majalengka Tahun 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2015. ISSN: 2085-8981. No. Publikasi: 18520.1602. Provinsi Lampung: BPS Lampung, 2015.
- Dinas perindustrian dan perdagangan (disperindag) Provinsi Jawa Barat. (2013). Indikator Tenaga kerja Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat: Disperindag Jabar.
- Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Buleleng. (2019). Tenaga Kerja dan angkatan kerja kabupaten buleleng. Kabupaten Majalengka: Disnaker bulelengkab.
- Fauzhiah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018 (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).
- Fuad, A. N. (2013). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Pemilik Sepeda Motor Honda Beat Karburator Di Ahass Barokah Motor Kediri) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Haryo, K. (2002). Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja. Media Ekonomi, Jakarta. Sujarweni, VW (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi.
- Hidayat, N. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat pengangguran di Kota Makassar.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada.
- Iqbal, H. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Judian, D. (2014). Tahukah Anda Tentang Pekerja Tetap, Kontrak, *Freelance*, dan *Outsourcing*. Penerbit: Dunia Cerdas, Jakarta Timur.
- Khozim, A. A. (2020). Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Asli Terhadap Pertumbuhan Industri Tekstil Di Desa Lojikobong Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Etos*, 2(2), 71-88.
- Payaman, Simanjuntak.1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung Alfabet
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, VW (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi.
- Sukirno, S. (2013). Mikroekonomi teori pengantar.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh PDRB, Pengangguran dan IPM Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel". *Jurnal Matematika Integratif*, 9, 1-18.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN, 1412-6184.
- Umar, H. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)